

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Wulan Damayanti

Universitas Negeri Yogyakarta
wulandama16@gmail.com

Denies Priantinah

Universitas Negeri Yogyakarta
denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang memperoleh sampel data sebanyak 110 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan ukuran komite audit terhadap profitabilitas perusahaan, (2) tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan, (3) tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan, (4) tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, (5) terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, (6) terdapat pengaruh negatif signifikan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *good corporate governance*, struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas

Abstract: *The Effect of Good Corporate Governance, Capital Structure, Firm Size, and Leverage on Profitability.* This study is aimed to determine the effect of Audit Committee Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Structure, Firm Size, and Leverage on Profitability in consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The design of this research was *ex post facto* research using quantitative data. The population used in this study was all consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. The sampling technique used the *purposive sampling* method which obtained 110 data sample. The data analysis technique used a double linear regression analysis. The results of this study indicated that: (1) there was a significant positive effect of the size of the audit committee on the company's profitability, (2) there was no effect of managerial ownership on the company's profitability, (3) there was no effect of institutional ownership on the company's profitability, (4) there was no effect of capital structure on company profitability, (5) there was a significant positive effect of firm size on profitability, (6) there was a significant negative effect of leverage on company profitability.

Keywords: *good corporate governance*, capital structure, firm size, leverage, profitability

PENDAHULUAN

Menurut Warren *et al* (2017:2), perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh. Tujuan lain dari didirikannya sebuah perusahaan

adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Margaretha, 2005:1). Salah satu indikator untuk melihat apakah tujuan perusahaan tersebut tercapai atau tidak

adalah dengan melihat profitabilitas dari perusahaan. Salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Sawir, 2005:18).

Menurut Daniri (2006), pengelolaan perusahaan dalam usaha pencapaian keuntungan dan kelangsungan secara seimbang dapat dicapai dengan penerapan *corporate governance*. Pentingnya penilaian tingkat profitabilitas perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan harus didukung dengan pengelolaan perusahaan yang baik. Sistem *corporate governance* akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur apabila dilakukan dengan baik, sehingga akan membuat pihak-pihak tersebut akan yakin menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Menurut Maghfiroh dkk. (2017), upaya dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan pengendalian kegiatan organisasi

atau perusahaan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha disebut dengan mekanisme pengendali *good corporate governance*. Sistem *corporate governance* sangat kompleks dan terintegrasi sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendali. Agrawal dan Knoeber (1996) menyatakan bahwa pembagian mekanisme pengendali *corporate governance* menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Mekanisme eksternal dijelaskan melalui pihak-pihak luar, seperti pemegang saham institusional serta *stakeholder* lainnya. Sedangkan mekanisme pengendalian internal yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan perusahaan.

Salah satu cara mencapai tujuan tersebut dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada tenaga profesional yang biasa disebut sebagai agen. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh agen diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan. Pemisahan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer) dalam sebuah perusahaan, akan memungkinkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik keagenan mengindikasikan adanya asimetri informasi, di mana manajemen dan pemilik perusahaan memiliki informasi yang berbeda. Kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting bagi *external stockholders* dan manajemen internal perusahaan untuk memecahkan

konflik agensi (Chen dan Steiner, 1999). Semakin besar kepemilikan saham manajerial akan semakin besar pula tanggungjawab yang dimiliki manajemen.

Ukuran komite audit adalah total keseluruhan anggota komite audit dalam perusahaan. Salah satu fungsi dari adanya komite audit adalah meningkatkan fungsi pengawasan laporan keuangan yang disajikan dalam suatu perusahaan dan kemungkinan akan memperkecil potensi terjadinya asimetris informasi (Azis dan Hartono, 2017)

Jensen and Meckling (1976) menyatakan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan kepemilikan institusional. Investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam pengambilan keputusan oleh manajer.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat didanai dengan utang dan ekuitas. Struktur modal menggambarkan komposisi penggunaan utang dan ekuitas (Fahmi, 2017). Ketika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana, maka akan timbul beban bunga yang dapat menghemat pajak. Lain halnya apabila perusahaan menggunakan ekuitas sebagai sumber pendanaan, maka tidak akan terdapat beban yang dapat mengurangi pajak

perusahaan. Ketika perusahaan dapat menghemat pajak maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

Perusahaan dapat memperoleh pendanaan berupa utang salah satunya dari investor. Investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari keseluruhan atau total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan. Menurut Sugiono dan Christiawan (2013), perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Penggunaan utang sebagai pendanaan akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan.

Analisis *leverage* memiliki peran dalam upaya meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pentingnya profitabilitas bagi suatu perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan banyak hasil yang bervariasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Adanya perbedaan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian kembali untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* yang diprosikan oleh ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, serta *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam perusahaan. Komite audit merupakan sekumpulan orang yang ditunjuk oleh kelompok yang lebih besar, guna mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau

untuk melaksanakan tugas khusus (Hiro, 1995). Suryana (2005) berpendapat bahwa tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris memonitor kegiatan pelaporan keuangan oleh manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit juga memiliki tugas menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai sistem pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Oleh karena itu, adanya komite audit diharapkan akan membuat manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan atau standar yang dimiliki. Sehingga akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dan profitabilitas pada khususnya.

H1: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut melaksanakan operasional perusahaan. Jansen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial dapat meminimaisir terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham eksternal dan pemegang saham manajerial. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja dengan lebih proaktif dalam

mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya kan meningkakan kepercayaan, kemudian profitabilitas perusahaan juga akan naik.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Brigham dan Houston (2012:21) berpendapat bahwa kepemilikan institusional adalah ketika kepemilikan saham dimiliki oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Investor institusional memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat memonitor kinerja manajemen. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan sehingga diharapkan profitabilitas dari perusahaan dapat meningkat.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan

Brigham dan Houston (2014:171) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya (Artatik, 2007: 187).

Trade off theory menyatakan ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang dalam pendanaannya maka perusahaan tersebut juga akan menanggung bunga utang akan tetapi keuntungannya perusahaan akan memperoleh penghematan pajak. Kondisi di mana perusahaan dapat menghemat pajak maka akan berpengaruh juga terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

H4: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikelola serta pengelolaannya juga akan semakin kompleks, risiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aset yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi, sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya guna mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Semakin rendah rasio utang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor

atas risiko tidak terbayarnya utang, hal ini menjadi alasan mengapa para kreditor secara umum lebih menyukai jika rasio utang yang dimiliki perusahaan rendah. Namun di lain sisi, perusahaan lebih menginginkan rasio utang yang relatif tinggi karena dengan rasio utang yang tinggi perusahaan akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi pula ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, namun sebaliknya perusahaan akan mengalami risiko yang tinggi pula apabila kondisi perekonomian negara sedang mengalami resesi (Prasetyorini, 2013).

H6: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data akan disajikan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam satuan hitung. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat atau dampak, yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data

yang digunakan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id laporan tahunan setiap perusahaan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2021 – April 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* selama periode penelitian yakni 214 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 110 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut.

- Sampel yang dipilih adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
- Sampel yang dipilih adalah perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.
- Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang menyediakan informasi secara lengkap tentang komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aset, penjualan, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur menggunakan salah satu rasio

profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Berikut ini merupakan rumush untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan jumlah seluruh anggota dari komite audit dalam perusahaan. Pengukuran Komite Audit menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana sebagian saham perusahaan dimiliki oleh pengelola operasional perusahaan atau dengan kata lain manajer di perusahaan tersebut merangkap pemegang saham perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus sebagai berikut.

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisari, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dll. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus sebagai berikut.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan proksi *long term debt equity ratio* (LDER) dalam

perhitungan struktur modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung long term debt equity ratio adalah sebagai berikut.

$$LDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Penelitian ini menggunakan *debt to aset ratio* (DAR) sebagai indikator perhitungan variabel *leverage*. Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* (DAR) menurut Brigham dan Houston (2012:143) adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi annual report dari

perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi www.idx.com.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Profitabilitas

Variabel Profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar -0,1761 yang ditunjukkan pada perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) 2018. Memiliki nilai *maximum* sebesar 0,1675 yang ditunjukkan pada perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2019. Memiliki nilai *mean* sebesar 0,0559 dan memiliki standard deviasi sebesar 0,0589 dengan jumlah sampel 110. Hal ini menunjukkan bahwa Sintang Top tahun 2019 presentase penggunaan asset untuk menghasilkan laba perusahaan paling tinggi.

Ukuran Komite Audit

Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai *minimum* sebesar 2 yang ditunjukkan pada perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) 2015-2019. Memiliki nilai *maximum* sebesar 3 yang ditunjukkan pada semua perusahaan sampel selain Martina Berto Tbk (MBTO). Memiliki nilai *mean*

sebesar 2,9545 dan memiliki standard deviasi sebesar 0,2093 dengan jumlah sampel 110. Sebagian besar perusahaan menggunakan jumlah minimum dalam ukuran komite audit perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0000 yang ditunjukkan pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tahun 2019. Memiliki nilai *maximum* sebesar 0,6828 yang ditunjukkan pada semua perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) tahun 2019. Memiliki nilai *mean* sebesar 0,0789 dan memiliki standard deviasi sebesar 0,1456 dengan jumlah sampel 110. Perusahaan Langgeng Makmur Industri tahun 2019 memiliki presentase kepemilikan manajerial paling tinggi. Hal ini diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan sehingga akan mendorong meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0499 yang ditunjukkan pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2017-2018. Memiliki nilai *maximum* sebesar 0,9872 yang ditunjukkan pada semua perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2017. Memiliki nilai *mean* sebesar 0,625189 dan memiliki standard deviasi sebesar 0,2261 dengan jumlah

sampel 110. Kepemilikan institusional dengan presentase tertinggi terdapat pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2017. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap kinerja operasional sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Struktur Modal

Variabel Struktur Modal memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0207 yang ditunjukkan pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2019. Memiliki nilai *maximum* sebesar 0,7335 yang ditunjukkan pada semua perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) tahun 2016. Memiliki nilai *mean* sebesar 0,2111 dan memiliki standard deviasi sebesar 0,1838 dengan jumlah sampel 110.

Rasio *long term debt to equity ratio* paling rendah dimiliki oleh ULTJ 2019. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan antara utang jangka panjang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan biaya bunga yang timbul dapat mengurangi pajak sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 23,6316 yang ditunjukkan pada perusahaan Kimia Farma (Persero) (KAEP) tahun 2019. Memiliki nilai *maximum* sebesar 32,201 yang ditunjukkan pada semua perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun

2018. Memiliki nilai *mean* sebesar 28,3364 dan memiliki standard deviasi sebesar 1.7452 dengan jumlah sampel 110. Perusahaan dengan Ln Asset paling besar adalah INDF 2018. Semakin besar asset yang dimiliki, diharapkan akan mampu mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Leverage

Variabel *Leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1155 yang ditunjukkan pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2019. Memiliki nilai *maximum* sebesar 0,6518 yang ditunjukkan pada semua perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2018. Memiliki nilai *mean* sebesar 0,3800 dan memiliki standard deviasi sebesar 0,1457 dengan jumlah sampel 110. *Rasio debt to asset* yang paling tinggi dimiliki oleh PSDN 2018, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan utang untuk pendanaan kegiatan perusahaan. Rasio DAR yang tinggi akan lebih menguntungkan untuk perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pengambilan keputusan apabila nilai probabilitasnya lebih dari ($>$) 0,05 maka data

dinyatakan memenuhi uji normalitas. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai Kritis
Residual	0,148	0,05

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai *tolerance* dan $VIF < 10$, antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, akan tetapi jika nilai $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Ukuran KA	1,051
Kep. Manajerial	1,651
Kep. Instusional	1,639
Struktur Modal	1,734
Ukuran Perusahaan	1,070
<i>Leverage</i>	1,737

Uji Heteroskedastisitas

Menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu menguji dengan menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila profitabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Ukuran KA	0,096
Kep. Manajerial	0,992
Kep. Institusional	0,082
Struktur Modal	0,780
Ukuran Perusahaan	0,504
<i>Leverage</i>	0,98

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan cara pengujian statistik *Durbin-Watson* (DW). Data tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < dW < 4-dU$. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU
1,8054	1,853	2,1946

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-7,764	0,000
Ukuran KA	5,493	0,000
Kep. Manajerial	-0,499	0,619
Kep. Institusional	0,234	0,815
Struktur Modal	0,927	0,356
Ukuran Perusahaan	7,281	0,000
<i>Leverage</i>	-6,044	0,000

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 5,493 lebih besar dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98326 ($5,493 > 1,98326$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rini dan Ghozali (2012), Hermiyetti dan Katlanis (2012) serta Dewi dan Widagdo (2012) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau perusahaan publik. Perusahaan yang memiliki komite audit maka memiliki profitabilitas yang baik pula. Hal ini didukung oleh Tetty dan Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin efektif pengawasan komite audit atau membuat kinerja perusahaan akan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit dari implementasi *corporate governance* di perusahaan (Bramanti dan Negoro, 2017).

Kinerja komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori Bernhart dan Roseinstein (1998) yang menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat mengatasi konflik kepentingan yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mendorong meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,499 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98326 ($-0,499 < 1,98326$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,619 > 0,05$). Oleh karena itu, hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustendi dan Jimmy (2008), Permanasari (2010), Nugrahanti (2013), Hapsoro (2008), Darwis (2012), Larasati (2011), Djabid (2009), dan Christiawan & Tarigan (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama profitabilitas.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan antara manajer dan investor sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penyebab penolakan hipotesis ini kemungkinan dikarenakan kepemilikan manajerial yang terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan menjadi kurang optimal dan manajer sebagai pemegang minoritas belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan. Rata-rata proporsi kepemilikan manajerial dalam penelitian ini hanya sebesar 7,71%, sehingga implementasi kepemilikan manajerial untuk membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat meningkatkan motivasi manajer dalam melakukan tindakan dalam rangka menaikkan profit perusahaan belum berjalan dengan efektif. Tingkat kepemilikan yang rendah juga mengakibatkan rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan

dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,234 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98326 ($0,234 < 1,98326$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,815 > 0,05$). Oleh karena itu, hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2006), Hapsoro (2008), Sabrina (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama profitabilitas.

Keberadaan saham kepemilikan institusional menjadi salah satu alat untuk memonitor perusahaan dalam menjalankan tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar presentase saham institusional seharusnya semakin kuat pula kontrol terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena para investor tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan perusahaan, di mana hanya mengandalkan manajemen

perusahaan tanpa memberikan saran terutama dalam pengambilan kebijakan penting perusahaan.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil penelitian menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,927 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98326 ($0,927 < 1,98326$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,356 > 0,05$). Oleh karena itu, hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goyal (2013), Nugraha (2013), Azis (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal yang dihitung menggunakan *long term debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset*. Hal tersebut tidak sesuai dengan *trade off theory* yang menjelaskan mengenai tinggi rendahnya penggunaan utang dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang jangka panjang yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya bunga utang sehingga berakibat pada perusahaan memperoleh penghematan pajak.

Menurut Azis (2017), tidak adanya pengaruh antara struktur modal dengan

profitabilitas dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan pada sektor *consumer goods* memiliki utang jangka pendek yang lebih besar daripada utang jangka panjangnya. Jika dilihat dari sampel, hanya 17 perusahaan dari 110 perusahaan yang memiliki utang jangka panjang lebih besar dibandingkan utang jangka pendeknya. Perbandingan utang jangka panjang yang lebih rendah daripada utang jangka pendek mengindikasikan perusahaan sampel tidak menggunakan banyak utang jangka panjang untuk investasi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil penelitian struktur modal yang diukur menggunakan *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,281 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98326 ($7,281 > 1,98326$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tisna & Silviana (2016), Rifai (2015), Kodrat (2009), Nugroho (2011), dan Miswanto (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran suatu perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Perusahaan besar akan mempunyai batas pengambilan kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga mempunyai akses lebih ke pasar modal dan perbankan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber pendanaan baik pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -6,044 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98326 ($-6,044 < 1,98326$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Sehingga pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2011), Putra dan Ida Bagus (2015), serta Sari dan Nyoman (2012) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi *leverage* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus menanggung tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio DAR pada penelitian ini menunjukkan besarnya biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh komposisi yang seimbang antara asset dan

utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda untuk membuktikan hipotesisnya. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena dikarenakan kepemilikan manajerial yang terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan menjadi kurang optimal dan manajer sebagai pemegang minoritas belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan. Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh

- penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustendi dan Jimmy (2008), Permanasari (2010), Nugrahanti (2013), Hapsoro (2008), Darwis (2012), Larasati (2011), Djabid (2009), dan Christiawan & Tarigan (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama profitabilitas.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan dari pemilik minoritas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2006), Hapsoro (2008), Sabrina (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama profitabilitas.
 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan pada sektor *consumer goods* memiliki utang jangka pendek yang lebih besar daripada utang jangka panjangnya. Perbandingan utang jangka panjang yang lebih rendah daripada utang jangka pendek mengindikasikan perusahaan sampel tidak menggunakan banyak utang jangka panjang untuk investasi yang dapat meningkatkan keuntungan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil penelitian struktur modal yang diukur menggunakan *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goyal (2013), Nugraha (2013), Azis (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar akan mempunyai batas pengambilan kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga mempunyai akses lebih ke pasar modal dan perbankan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber pendanaan baik pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka peningkatan laba perusahaan.
 6. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus menanggung tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga akan berdampak pada

penurunan profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio DAR pada penelitian ini menunjukkan besarnya biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elfianto Nugroho (2011), Putra dan Ida Bagus (2015), serta Sari dan Nyoman (2012) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan upaya dalam mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba atau meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, misalnya pangsa pasar dan *growth opportunity*.

b. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya mencakup pada perusahaan *consumer goods industry*, tetapi dapat pula ditambah dengan industri lain, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. (4) , No. 7 2015 :2052-2067*.

Achmad, Daniri (2006), *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance. Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : Ray Indonesia.

Agrawal A., dan C.R. Knoeber. 1996. "Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problems Between Managers and Shareholders". *Journal of Financial and Quantitative Analysis 31, 377-397*.

AL, Haziro; Bramanti; dan NP, Negoro. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress Perbankan Indonesia. *Vol. (6). No. 1. Hal. 2337-3520*.

Artatik, Sri.2007."Pengaruh *Earning Pershare* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada *Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*". Skripsi S1, UNNES, Semarang.

Azis, Abdul, dan Ulil Hartono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen, 5(3), 1-13*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

- Barnhat, S.W. dan Rosenstein. S. (1998). "Board Composition, Managerial Ownership, And Firm Performance: An Empirical Analysis". *Financial Review* 33, pp. 1-16.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Chen, R.C. and T.Steiner .1999. *Managerial Ownership and Agency Conflicts : a Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy*, *Financial/tev/ew*(34): 119-137.
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8.
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi No Title. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1).
- Dewi, Retno Kusuma dan Widagdo, Bambang. 2012. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 2. No 01.
- Djabid, Abdullah W. (2009). Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. (13) No. 2 Mei 2009: 249-259.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Goyal, A.M. 2013. Impact of Capital Structure on Performance of Listed Public Sector Banks in India. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(10), 35-43.
- Hapsoro, Dody. 2008 .Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Hapsoro, Dody. 2008 .Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Hermiyetti, dan Erlinda Katlanis. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan asing dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, Vol.6 No.2 Agustus 2016.
- Hiro, Tugiman. 1995. *Komite Audit*. PT. Eresco: Bandung.
- Indah Purnama Sari, Nyoman Abundanti (2012) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 9, No. 4.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan: Based on Empirical Research*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Larasati, E. 2011. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap kebijakan Utang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH.16,NO.2, Hal.103 -107 .
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Garsindo.

- Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti. 2017. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Hal. 119-135. ISSN 1412-3126. Vol. 24 No. 2. STIE YKPN Yogyakarta.*
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan* Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nugraha, Arif Adhi. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Sahamnya Termasuk Dalam Index Kompas 100 Yang Terdaftar di BEI.* Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Elfianto. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur 2005-2009 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.* Skripsi S-1 : Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetyorini, Bhakti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 1 Januari.*
- Rifai, dkk(2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, hlm: 1-8.*
- Rini, Tetty Sulestiyo., Ghozali, Imam. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accountig Volume 1, 2012, pp. 1 – 12.*
- Rustendi dan Jimmi., 2008. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2007-2009 dalam *Jurnal Novita Santi Puspita.*
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan.* Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiono & Christiawan. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Business and Accounting Review, 1 (2).*
- Suryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII: Solo, 15-16 September.*
- Tisna, Gita Andriani dan Silviana Agustami. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.*

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.

Wiranata dan Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 15 .No.1*.

Wulandari, Rahmita. 2013. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.